

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian yang semakin berkembang pesat membuat masyarakat berpikir untuk memperoleh pendapatan di luar gaji yang mereka dapat dari bekerja. Salah satu jalan untuk memperolehnya yakni dengan melakukan investasi. Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal, baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut.

Investasi dalam arti luas terdiri dari dua bagian utama, yaitu : investasi dalam bentuk aset nyata (*real asset*) dan investasi dalam bentuk aset keuangan (*financial asset*). *Real asset* adalah aktiva yang berwujud seperti emas, tanah, intan, barang-barang seni dan properti. Sedangkan dalam bentuk surat-surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aset riil yang dikuasai oleh suatu entitas (Sunariyah, 2003:4)

Saat ini semakin banyak penipuan-penipuan yang berkedok investasi, namun banyak kalangan masyarakat yang mempunyai dana besar masih belum seberapa memahami instrumen-instrumen investasi yang mereka pilih. Alhasil dengan tingkat pengetahuan tentang ragam investasi yang minim serta janji imbal profit yang besar, masyarakat masuk dalam perangkap penipu. Dalam hal inilah pengetahuan masyarakat akan instrumen investasi dan penyesalan pengalaman dalam berinvestasi mempengaruhi alam psikologis masyarakat dalam menentukan

keputusan investasi. Investor yang cerdas adalah investor yang mampu mengelola keuangan yang sehat dengan ditambah pengetahuan dan wawasan yang luas untuk dapat memahami tujuan yang di inginkan dalam pengelolaan keuangan, salah satunya pengetahuan tentang literasi keuangan. Menurut Lusardi & Mitchell (2007) literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Hal ini dapat dimaknai bahwa dengan literasi keuangan yang baik seorang investor akan dapat mengambil keputusan investasi yang tepat agar diperoleh hasil yang diinginkan.

Masyarakat masih belum banyak melihat tentang luasnya literasi keuangan dalam perencanaan keuangan. Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi, dan lebih spesifiknya yaitu globalisasi dalam bidang keuangan. Hilgert, Holgart, dan Beverly (2003) juga menyatakan bahwa diperlukan pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan serta bagaimana teknik berinvestasi menjadi hal yang tidak dapat diabaikan lagi seperti waktu-waktu sebelumnya. Lebih jauh, Cude et al (2006) menyatakan bahwa seiring berkembangnya instrumen keuangan, tidak diringi oleh keinginan masyarakat untuk memulai berinvestasi, dan diduga salah satunya adalah rendahnya literasi keuangan.

Literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, namun dari pengalaman-pengalaman di berbagai negara masih menunjukkan relatif kurang tinggi. Byrne (2007) juga menemukan bahwa pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah, dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi.

Banyaknya instrumen investasi yang ditawarkan juga membuat perilaku investor ketika akan membuat keputusan investasi beragam. Seorang investor yang pernah memperoleh pengalaman buruk dalam berinvestasi mengindikasikan bahwa investor tersebut mempunyai pengalaman yang cukup untuk berinvestasi. Seorang investor yang mempunyai pengalaman dalam berinvestasi akan ketagihan untuk melakukan investasi lagi, serta akan memilih jenis investasi yang memiliki risiko lebih tinggi. Selain itu, dalam berinvestasi seorang investor juga mempunyai batas toleransi terhadap risiko yang akan dia terima.

Seorang investor akan selalu mempertimbangkan setiap keputusannya dalam melakukan investasi, karena dalam setiap investasi tidak hanya keuntungan yang akan diperoleh namun juga risiko yang akan selalu membayangi suatu investasi. Investor yang rasional tentu mengharapkan *return* tertentu dengan tingkat risiko yang lebih kecil atau mengharapkan *return* yang tinggi dengan risiko tertentu. Investasi mana yang dipilih dan besarnya dana yang diinvestasikan sangat dipengaruhi oleh toleransi investor terhadap risiko (*risk tolerance*), yakni sikap terhadap risiko yang akan dihadapi, apakah investor menyukai risiko (*risk seeker*), menghindari risiko (*risk averter*), atau mengabaikan risiko (*risk indifference*). Bailey & Kinerson (2005) menemukan bahwa *risk tolerance* merupakan *predictor* yang sangat kuat dalam pengambilan keputusan investasi. Kita mengenal beberapa tipe investor yakni konservatif, moderat, dan agresif. Tiap investor pasti mempunyai keputusan investasi yang berbeda-beda, terutama dalam jenis investasinya.

Dengan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh tingkat literasi keuangan, *experienced regret* dan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi**”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi?
2. Apakah *experienced regret* berpengaruh terhadap keputusan investasi?
3. Apakah *risk tolerance* berpengaruh terhadap keputusan investasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji Pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap keputusan investasi.
2. Untuk menguji Pengaruh *experienced regret* terhadap keputusan investasi.
3. Untuk menguji Pengaruh *risk tolerance* terhadap keputusan investasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang literasi keuangan, *experienced regret* dan *risk tolerance* di kalangan akademik, masyarakat, dan investor.

2. Peneliti selanjutnya

Dapat memberi bahan informasi dan referensi bagi penelitian berikutnya yang mengambil topik tentang keputusan investasi.

3. STIE Perbanas Surabaya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan edukasi dan implementasi standar akademik untuk literasi keuangan pada masyarakat umum.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi secara umum merujuk pada pedoman penulisan skripsi STIE Perbanas Surabaya. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini di jelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data

Bab ini menjelaskan tentang responden penelitian dari aspek demografi dan variabel yang diteliti dari analisis penelitian ini. Isi dari bab ini meliputi gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : Penutup

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, isi dari bab ini meliputi Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, dan Saran.